

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini peneliti memaparkan mengenai (a) kesimpulan mengenai perencanaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program PKB, pelaksanaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program PKB, dan hambatan peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program PKB, (b) saran yang terdiri dari bagi segenap masyarakat IAIN Tulungagung, segenap warga SMPIT Al-Asror Tulungagung, bagi peneliti selanjutnya. Bagi kepala Sekolah, dan bagi pembaca.

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program PKB diawali dengan menganalisis kebutuhan tenaga pendidik melalui PKG (Penilaian Kinerja Guru) sesuai dengan dasar yang digunakan yaitu visi, misi, dan tujuan dari SMPIT Al-Asror. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi untuk membuat susunan perencanaan sebelum pelaksanaan kegiatan PKB, seperti pembuatan jadwal pelaksanaan PKB yang diikuti oleh semua tenaga kependidikan sekolah dengan musyawarah bersama. Manfaat yang dapat diambil dalam kegiatan ini yaitu agar semua tenaga pendidik memahami keseluruhan dari perencanaan kegiatan PKB sampai pelaksanaan kegiatan PKB sehingga mampu meningkatkan kompetensinya dan peran dari kepala sekolah sebagai motivator dan

fasilitator pada kegiatan PKB ini sangat membantu peningkatan kompetensi tenaga pendidik.

Pelaksanaan program PKB untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik ada dua macam kegiatan PKB pengembangan diri, yaitu kegiatan pelatihan tahsinul qiroah dengan tujuan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam hal membaca bacaan arab, seperti ayat Al-Qur'an, bacaan doa pada pembelajaran dalam kelas dan kegiatan pelatihan peningkatan teknologi informasi (IT) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam hal memahami IT, seperti *Microsoft Power Point* dan aplikasi lainnya yang digunakan untuk pembelajaran dalam jaringan (daring).

Hambatan yang terjadi dalam program PKB untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik yaitu kurangnya kesadaran dalam masing-masing tenaga pendidik pada catatan kehadiran kegiatan PKB dengan diberikan solusi memberi *punishment* atau hukuman pada tenaga pendidik yang tidak hadir melebihi tiga kali pada kegiatan PKB. Hambatan yang terjadi berikutnya kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah dalam menunjang kegiatan PKB dengan diberikan solusi mengkondisikan dengan keadaan yang sebenarnya di sekolah, seperti semua tenaga pendidik membawa fasilitas laptop dan *handphone* secara individu bukan fasilitas dari sekolah. Hambatan selanjutnya, dibutuhkan kuota internet dalam menunjang kegiatan PKB ketika tenaga pendidik diwajibkan untuk *work from home* (WFH) dengan diberikan solusi menggunakan aplikasi yang

ringan atau yang tidak terlalu membutuhkan kuota internet yang banyak atau pihak sekolah mendaftarkan bantuan kuota internet gratis untuk tenaga pendidik.

B. Saran

1. Bagi segenap masyarakat IAIN Tulungagung, khususnya bagian perpustakaan, dengan adanya penelitian ini, hendaknya bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program PKB.
2. Bagi segenap warga SMPIT Al-Asror Tulungagung, dapat memberikan manfaat dan bahan masukan untuk peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program PKB dan dapat mengimplementasikan unsur karya inovatif dan publikasi ilmiah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan tambahan referensi dan dapat melakukan penelitian lebih baik dari ini mengenai peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program PKB.
4. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mempertahankan serta meningkatkan kompetensi tenaga pendidik melalui program PKB.
5. Penelitian ini dapat dijadikan gambaran bagaimana cara peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui program PKB.